

# UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY LEARNING* PADA KELAS IV SD

Marlina<sup>1</sup>, Muh. Rafi<sup>2</sup>, Wahyuni<sup>3</sup>, Marwah<sup>4</sup>

<sup>1,4</sup>SD Inpres 12/79 Bulu Tempe, <sup>2</sup>UIN Alauddin Makassar, <sup>3</sup>STAI DDI Maros  
Email: [inhahjmarlina@gmail.com](mailto:inhahjmarlina@gmail.com), [mrapi@gmail.com](mailto:mrapi@gmail.com), [wahyuni@staiddimaros.ac.id](mailto:wahyuni@staiddimaros.ac.id),  
[marwahspd85@gmail.com](mailto:marwahspd85@gmail.com).

## Informasi Artikel:

Dikirim: (12 Maret); Direvisi: (20 April); Diterima: (05 Juli)



MARUKI: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian  
ISSN: 3047-2407 (media online)

<https://ejurnal.staiddimaros.ac.id/index.php/maruki>

**Abstrak:** Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *inquiry learning* pada materi beriman kepada Rasul kelas IV SD Inpres 12/79 Bulu Tempe yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Artikel ini merupakan hasil penelitian PTK yang dilakukan penulis secara kolaboratif pada tahun 2023 dengan objek penelitian sebanyak 17 orang peserta didik kelas IV SD Inpres 12/79 Bulu Tempe Kabupaten Bone. Metode penelitian melalui analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model ini guru dapat mengenali dan menggunakan berbagai media, metode, strategi atau model pembelajaran, sehingga mempunyai dampak terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasilnya berupa peningkatan hasil belajar dengan skor maksimal 85 telah terkategori tuntas baik secara individual maupun secara klasikal. Di samping itu, melalui penerapan model *inquiry learning* meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Inquiry Learning, Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

**Abstract:** This article aims to describe improving student learning outcomes through the application of the inquiry learning model on faith material to the apostle class IV at SD Inpres 12/79 Bulu Tempe which is active, creative and fun. This article is the result of PTK research carried out by the author collaboratively in 2023 with research objects of 17 class IV students at SD Inpres 12/79 Bulu Tempe, Bone Regency. The research method is through data analysis using quantitative descriptive analysis. The research results show that through this model teachers can recognize and use various media, methods, strategies or learning models, so that they have an impact on improving student learning outcomes. The result is an increase in learning outcomes with a maximum score of 85 which has been categorized as complete both individually and classically. In addition, through the application of the inquiry learning model, it increases students' activeness in achieving learning goals.

**Keywords:** Inquiry Learning Model, Islamic Religious Education Learning Outcomes

## PENDAHULUAN

Tercapainya situasi pembelajaran peserta didik yang aktif merupakan harapan dari seluruh komponen pendidikan yaitu pemerintah, guru, orang tua, masyarakat dan para pakar dunia pendidikan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, para guru dituntut untuk merancang program pembelajaran yang mengedepankan keaktifan peserta didik saat proses belajar mengajar sedang berlangsung sesuai dengan tujuan dari kurikulum 2013 (Trianto, 2009). Dengan proses pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik, diharapkan akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sehingga apa yang diharapkan dalam pembelajaran tercapai seiring dengan tujuan dari satuan pendidikan (Purwanto, 2007).

Menurut Suparno *et al.* (2002) peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran dicirikan oleh dua aktivitas, yaitu aktivitas dalam berfikir (*minds-on*) dan aktivitas dalam berbuat (*hands-on*). Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan hasil berfikir peserta didik yang apabila peserta didik dilibatkan secara aktif di dalam proses pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar harus dilaksanakan secara *continou* (terus menerus) dan tidak berhenti (Hamalik, 2001). Hal ini dilakukan apabila interaksi antara guru dan peserta didik terjalin dengan baik. Sebab menurut Usman, interaksi dan hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar (Usman, 2008).

Terdapat pendapat negatif yang menyatakan bahwa terdapat beberapa masalah dalam proses belajar di sekolah ini, seperti: (1) Materi ajar yang tidak dipahami secara mendalam oleh peserta didik; (2) Proses pembelajaran yang bersifat monoton, yakni belum menggunakan metode yang

variatif. Melalui kondisi ini, maka peneliti mencari jalan keluar melalui penerapan model pembelajaran *inquiry learning* pada materi beriman kepada Rasul kelas IV SD Inpres 12/79 Bulu Tempe Kabupaten Bone.

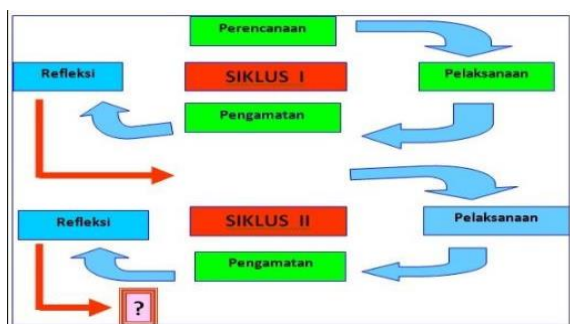
## METODE

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah Peserta Didik Kelas IV SD Inpres 12/79 Bulu Tempe, Kecamatan Tanete Riattang Barat Tahun Ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 17 orang peserta didik. Objek penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi beriman kepada Rasul pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV SD Inpres 12/79 Bulu Tempe Tahun Pelajaran 2022/2023.

Secara umum, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang-ulang, empat bagian utama yang ada dalam setiap siklus adalah sebagai berikut (Syofian, 2021): (1) Perencanaan (*planning*), tahap perencanaan merupakan tahap awal yang harus dilakukan oleh peneliti. Dalam hal perencanaan, peneliti bersama guru kelas bersama-sama dalam merancang proses pembelajaran pada siklus I. perencanaan siklus I meliputi pembuatan skenario pembelajaran, membuat format pembelajaran, serta mempersiapkan alat-alat atau bahan yang dibutuhkan peserta didik selama proses pembelajaran, kemudian memberikan tes untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik; (2) Tindakan (*acting*), adapun pada tahap tindakan pada siklus ini, guru dan peneliti menjalin kerjasama, di mana peneliti sebagai observer dan guru sebagai pelaksana pembelajaran yaitu dengan menggunakan *inquiry learning*, rincian tindakannya meliputi pendahuluan yang terdiri dari tujuan motivasi dan persepsi, dan tahap pengembangan; (3) Siklus PTK, penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2

(dua) siklus (Warsito, 2008). Apabila siklus I tidak tuntas, maka dilanjutkan dengan siklus II. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin. Konsep pokok penelitian tindakan model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Arikunto *et al.*, 2009).

Hubungan keempat komponen pada penelitian tindakan model Kurt Lewin dipandang sebagai satu siklus yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Persiapan Penelitian

Peneliti mengadakan beberapa persiapan yang diperlukan sebelum pelaksanaan penelitian. Adapun persiapan yang peneliti lakukan sebelum penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti meminta izin pra riset kepada kepala sekolah sebagai izin awal untuk mengadakan penelitian di SD Inpres 12/79 Bulu Tempe Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.
- 2) Melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah dengan guru kelas pada tanggal 21 Juli 2022.
- 3) Peneliti meminta persetujuan izin riset dan menyerahkan proposal kepada kepala sekolah, selanjutnya bertemu dengan guru kelas untuk berdiskusi dalam kegiatan penelitian.
- 4) Melakukan observasi lanjutan untuk mencari informasi tentang subyek penelitian dengan mencatat daftar nama peserta didik kelas IV SD Inpres 12/79 Bulu Tempe Tahun Ajaran 2022/2023.

### 2. Penelitian Tindakan Kelas Pra Siklus

Langkah pertama dalam kegiatan penelitian tindakan ini adalah pra siklus, pada pelaksanaan pra siklus ini peneliti belum memberikan kriteria penilaian dan jumlah tes, sehingga pengajaran dan nilai peserta didik masih murni. Sebelum melakukan siklus, peneliti mengumpulkan data awal berupa daftar nama peserta didik dan nilai awal peserta didik.

Nilai awal peserta didik diambil dari nilai pra-tes berupa nilai terakhir peserta didik materi pokok PAI sebelum menggunakan metode tes. Nilai awal berupa aspek kognitif peserta didik pada Mata Pelajaran Agama Islam dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Nilai Peserta Didik Pra PTK s/d Siklus 1 (Kompetensi Pengetahuan)

No.	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan
1.	A. Andri Syam	75	80	T
2.	A. Fahzar	75	70	TT
3.	A. Farhan	75	70	TT
4.	A. Nuraidilah	75	70	TT
5.	Adelia Azzahra	75	80	T
6.	Afifah Adawia	75	70	TT
7.	Ahlan Albab	75	60	TT
8.	Alhif Shaban	75	75	T
9.	Aliyah Nur Tenaedi	75	75	T
10.	A. Alifyah Putri	75	75	T
11.	Annisa Azzahra	75	75	T
12.	Arifah Mudjizatillah	75	60	TT
13.	Aulia Wulandari	75	60	TT

14.	Auliyah Rahayu	75	60	TT
15.	Erlangga Azis	75	65	TT
16.	Fathin Rizki	75	70	TT
17.	Muh. Pikar	75	70	TT
	<b>Jumlah</b>		<b>1185</b>	
	<b>Rata-Rata</b>		<b>71</b>	
	<b>Nilai Terendah</b>		<b>60</b>	
	<b>Nilai Tertinggi</b>		<b>80</b>	
	<b>Jumlah Peserta Didik Tuntas</b>		<b>6</b>	
	<b>Jumlah Peserta Didik Belum Tuntas</b>		<b>11</b>	
	<b>Persentase Ketuntasan</b>		<b>35%</b>	
	<b>Persentase Belum Tuntas</b>		<b>65%</b>	

Sumber: Data Rekapitulasi Nilai, 2023

Dari hasil data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik berada pada taraf rendah, yaitu terlihat pada ketuntasan klasikal peserta didik hanya 35%. Dalam pra siklus ada 11 Peserta didik yang tidak tuntas belajarnya dan 6 peserta didik yang tuntas belajar. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran masih menggunakan metode lama. Peserta didik kurang aktif karena metode yang digunakan selalu monoton, apalagi dalam materi tentang Beriman Kepada Rasul tidak bisa dimengerti peserta didik apabila hanya dengan metode ceramah tanpa disertai dengan visual. Atas dasar di atas, peneliti bersama guru kelas menyusun rencana untuk perbaikan hasil belajar peserta didik dengan mengubah metode pembelajarannya, guru menggunakan model pembelajaran *inquiry learning* pada materi Beriman Kepada Rasul.

### 3. Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Penelitian Siklus I dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2022 peneliti didampingi Guru Kelas IV SD Inpres 12/79 Bulu Tempe sebagai Kolaborator. Penelitian yang telah dilakukan akhirnya diperoleh data-data yang dapat diuraikan sebagai berikut:

#### a. Perencanaan

Tahap perencanaan secara kolaborasi dengan guru merencanakan hal-hal apa saja yang dilakukan dalam penelitian. Peneliti bersama guru kelas melakukan diskusi permasalahan yang terjadi kelas IV yakni tentang hasil belajar peserta didik yang masih di bawah ketuntasan minimum yaitu 75. Selain itu yang menjadi ganjalan guru saat pembelajaran PAI berlangsung adalah peserta didik kurang

memperhatikan materi yang telah diajarkan dan mereka lebih mudah bosan serta mengantuk saat guru hanya berceramah. Sehingga penyampaian materi pembelajaran agama harus bisa dirancang semenarik mungkin agar peserta didik menjadi lebih semangat dan fokus dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Permasalahan lain yaitu peserta didik menjadi kurang memperhatikan pelajaran karena sekolah kami berdekatan dengan beberapa perumahan sehingga suara gaduh sering terdengar ke kelas kami.

Dari sinilah peneliti mencoba menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry learning*. Guru kelas menyetujui tawaran dari peneliti karena ingin pembelajaran di kelas menjadi lebih interaktif dan menarik melalui model pembelajaran yang baru akan dilaksanakan melalui siklus ini. Peneliti dan kolaborator merancang skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry learning* dan membuat lembar observasi.

Setelah peneliti mengidentifikasi masalah, maka peneliti menyusun rencana tindakan yang akan digunakan, yaitu berupa penerapan model pembelajaran *inquiry learning*. Selanjutnya peneliti bersama guru kelas menyusun perangkat pembelajaran yang berupa modul ajar, LKPD dan soal-soal tes aspek kognitif dan psikomotorik pada mata pelajaran PAI.

#### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 untuk kelas IV SD Inpres 12/79 Bulu Tempe dilaksanakan langsung oleh peneliti didampingi oleh kolaborator yaitu guru

kelas IV yang menjadi wali kelasnya pada tanggal 21 Juli 2022 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Proses awal pembelajaran pada pertemuan pertama dimulai dengan guru mengucapkan salam dan dilanjutkan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik. Setelah itu guru menyapa peserta didik dan menanyakan kabar serta melakukan absensi. Setelah itu guru memeriksa kesiapan belajar peserta didik dengan cara melihat kerapian berpakaian, kebersihan ruangan, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Setelah semua dalam kondisi siap selanjutnya guru memulai menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran.

Setelah kegiatan pendahuluan selesai dalam waktu 20 menit, selanjutnya masuk dalam kegiatan inti pembelajaran, guru mulai menerapkan model pembelajaran *inquiry learning*, yaitu dengan membentuk kelompok belajar peserta didik yang terdiri dari 4 sampai 5 anak per kelompok. Setelah terbentuk kelompok, peserta didik diminta mengamati tayangan video tentang kisah Beriman kepada Rasul. Dengan harapan melalui tayangan video yang telah diberikan, peserta didik mendapatkan informasi tentang Beriman Kepada Rasul. Peserta didik dipersilakan untuk menanyakan hal yang belum mereka pahami.

Setelah menyimak video pembelajaran, guru membagikan LKPD pada setiap kelompok untuk didiskusikan selama kurang lebih 15 menit. Kemudian, setelah itu perwakilan setiap kelompok diminta untuk menempelkan gambar tentang Beriman Kepada Rasul di papan tulis untuk kemudian menjelaskan alasan memilih dan menempelkan gambar tersebut. Setelah itu, guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil kerja kelompok. Setelah mengumpulkan LKPD, peserta didik diminta untuk menceritakan kembali Beriman Kepada Rasul dengan

bahasanya sendiri di depan kelas. Lalu dilanjutkan dengan mengerjakan *post test*.

Setelah kegiatan inti berlangsung selama 75 menit, selanjutnya masuk pada kegiatan penutup di mana guru bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan atau rangkuman hasil belajar hari ini, melakukan refleksi dan penyampaian singkat materi yang akan dipelajari minggu depan, kemudian pembelajaran ditutup dengan salam dari guru dan peserta didik dipersilakan untuk beristirahat tepat pada pukul 09.20.

### c. Pengamatan

Observasi dilakukan terhadap aktifitas guru dan aktifitas peserta didik. Pengamatan dilakukan untuk merekam semua kemampuan kognitif tentang Beriman Kepada Rasul dan aktifitas belajar peserta didik dan kegiatan guru. Aspek-aspek kognitif yang diamati terhadap kegiatan peserta didik adalah:

- 1) Peneliti mengamati keaktifan peserta didik dalam mendiskusikan materi dengan teman kelompoknya.
- 2) Peneliti mengamati peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapi.
- 3) Peneliti mengamati keterampilan peserta didik dalam menjelaskan alasan gambar yang ditempel pada papan tulis.
- 4) Peneliti mengamati keterampilan peserta didik dalam menceritakan kisah hijrah Nabi dengan bahasanya sendiri.
- 5) Peneliti mengamati kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan materi yang dicapai selama pembelajaran.

Hasil pengamatan yang didapatkan oleh peneliti terhadap keterampilan peserta didik pada siklus pertama, adalah sebagai berikut:

- a) Penelitian siklus I ini dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Juli 2022 tetapi Lembar Kerja Siswa (LKS) seharusnya dibagikan setelah peserta didik maju untuk menempelkan gambar ke papan tulis agar dapat dianalisa kemampuan berpikir peserta didik setelah disajikan materi melalui video pembelajaran.

- b) Peserta didik belum mampu menyelesaikan tugas dengan baik karena masih ada yang belum memahami konsep atau materi pembelajaran. Sehingga pelaksanaan pembelajaran tes kognitif belum terlaksana dengan baik dan nilai peserta didik banyak yang tidak tuntas.
- c) Peserta didik kurang berani bertanya, masih ada beberapa yang ragu untuk menjawab pertanyaan dari guru.
- d) Peserta didik belum bisa memaksimalkan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas.
- e) Masih ada Peserta didik yang mengobrol dengan teman sekelompoknya. Nilai hasil belajar peserta didik dalam siklus I diambil dari nilai tes kognitif peserta didik pada akhir siklus dengan sebanyak 10 butir soal. Nilai akhir siklus I dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai *Post Test* Aspek Kognitif Pelajaran PAI Siklus I

No.	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan
1.	A. Andri Syam	75	85	T
2.	A. Fahzar	75	75	T
3.	A. Farhan	75	75	T
4.	A. Nuraidilah	75	70	TT
5.	Adelia Azzahra	75	85	T
6.	Afifah Adawia	75	70	TT
7.	Ahlan Albab	75	70	TT
8.	Alhif Shaban	75	75	T
9.	Aliyah Nur Tenaedi	75	75	T
10.	A. Alifyah Putri	75	80	T
11.	Annisa Azzahra	75	80	T
12.	Arifah Mudjizatillah	75	70	TT
13.	Aulia Wulandari	75	75	T
14.	Auliyah Rahayu	75	75	T
15.	Erlangga Azis	75	70	TT
16.	Fathin Rizki	75	75	T
17.	Muh. Pikar	75	75	T
<b>Jumlah</b>			<b>1280</b>	
<b>Rata-Rata</b>			<b>74</b>	
<b>Nilai Terendah</b>			<b>70</b>	
<b>Nilai Tertinggi</b>			<b>85</b>	
<b>Jumlah Peserta Didik Tuntas</b>			<b>12</b>	
<b>Jumlah Peserta Didik Belum Tuntas</b>			<b>5</b>	
<b>Persentase Ketuntasan</b>			<b>71%</b>	
<b>Persentase Belum Tuntas</b>			<b>29%</b>	

Sumber: Data *Post Test*, 2023

Dari data di atas ada 5 peserta didik yang belum mencapai nilai 75 dan 12 peserta didik yang mendapat nilai di atas 75. Hal ini disebabkan karena peserta didik kurang optimal dalam melaksanakan diskusi dengan kelompoknya, hal ini terlihat dari beberapa peserta didik yang masih belum bisa mengerjakan tes dengan

benar dan masih ada beberapa peserta didik yang mengobrol sendiri saat proses pembelajaran berlangsung. Bentuk kognitif tes dalam pembelajaran kelompok kecil materi pokok PAI yang dilakukan oleh peserta didik dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. Perbandingan Rata-Rata Tes Akhir pada Tahap Prasiklus dan Siklus I

No.	Pelaksanaan Siklus	Rata-Rata	Persentase
1.	Pra siklus	71	35%
2.	Siklus I	74	71%

Sumber: Data Peneliti, 2023



Berdasarkan hasil observasi dan nilai tes akhir siklus I, bahwa masih ada beberapa peserta didik yang masih kurang aktif, masih ada yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan temannya, tidak mau bertanya saat mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran *inquiry learning* ini dan masih terpengaruh dengan metode yang lama. Pada siklus I guru menggunakan model pembelajaran (*inquiry learning*). Guru membagi kelompok menjadi 4 kelompok kecil, guru memberikan materi pelajaran untuk anggota kelompok kecil tersebut, kemudian memecahkan masalah tersebut bersama teman kelompoknya. Karena masih banyak kekurangan dalam proses pembelajaran maka berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman peserta didik. Hal ini terlihat pada data hasil belajar peserta didik pada siklus I yang menunjukkan bahwa indikator ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal maupun kelompok belum tercapai, peserta didik yang tuntas belajar baru mencapai 71%. Dalam siklus I ini ada 5 peserta didik yang belum mencapai nilai 75, dan anak yang mendapat nilai di atas 75 ada 5 anak.

Selanjutnya di akhir kegiatan peneliti mengisi lembar observasi peserta didik pada siklus I ini dan dilanjutkan dengan melakukan refleksi dan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I, mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan selanjutnya. Peneliti harus meningkatkan cara pembelajaran untuk memotivasi peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti berupaya supaya suasana di dalam kelas menjadi lebih menyenangkan dan menunjuk peserta didik yang nilainya tinggi, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan oleh pihak SD Inpres 12/79 Bulu Tempe.

Berdasarkan analisis data pada siklus I, upaya yang harus dilakukan adalah

merencanakan dan melaksanakan kembali upaya perbaikan dengan menyusun kembali skenario pembelajaran pada siklus II yang berupa RPP, LKPD, dan soal tes perbuatan siklus II. Dari refleksi di atas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan proses belajar mengajar pada kegiatan pembelajaran PAI pada Materi Pokok Beriman Kepada Rasul dengan model pembelajaran *inquiry learning* di kelas IV SD Inpres 12/79 Bulu Tempe. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran peserta didik pada siklus I. Untuk menentukan indikator keberhasilan secara individu mendapatkan nilai 75 dan ketuntasan secara klasikal 8 % maka peneliti melakukan siklus yang II agar mencapai taraf keberhasilan yang telah peneliti tentukan.

#### 4. Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Penelitian Siklus II dilaksanakan pada tanggal 08 Agustus 2022, peneliti didampingi Guru Kelas IV SD Inpres 12/79 Bulu Tempe sebagai kolaborator. Penelitian yang telah dilakukan akhirnya diperoleh data-data yang dapat diuraikan sebagai berikut:

##### a. Perencanaan

Tahap perencanaan secara kolaborasi dengan guru merencanakan hal-hal apa saja yang dilakukan dalam penelitian sesuai dengan yang direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti bersama guru kelas melakukan diskusi permasalahan yang terjadi di kelas IV yakni tentang hasil belajar peserta didik yang masih di bawah ketuntasan minimum yaitu 75. Kemudian peneliti dan kolaborator merancang skenario pembelajaran dengan menggunakan sintaks yang sesuai dengan model pembelajaran *inquiry learning* dan membuat lembar observasi.

Setelah peneliti mengidentifikasi masalah, maka peneliti menyusun rencana tindakan yang akan digunakan, yaitu berupa penerapan model pembelajaran *inquiry learning*. Selanjutnya peneliti

bersama guru kelas menyusun perangkat pembelajaran yang berupa RPP, LKPD dan soal-soal tes aspek kognitif dan psikomotorik pada mata pelajaran PAI.

#### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran siklus 2 untuk kelas IV SD Inpres 12/79 Bulu Tempe dilaksanakan langsung oleh peneliti didampingi oleh kolaborator yaitu guru kelas IV yang menjadi wali kelasnya pada tanggal 08 Agustus 2023 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Proses awal pembelajaran pada pertemuan pertama dimulai dengan guru mengucapkan salam, menyapa dan mengkondisikan kesiapan peserta didik. Dilanjutkan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik. Setelah itu guru menyapa peserta didik dan menanyakan kabar serta melakukan absensi. Setelah itu guru bersama peserta didik membaca solawat Nabi sebagai bentuk pembiasaan baik yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian guru memberikan motivasi kepada peserta didik terkait sikap rendah hati yang dilanjutkan dengan apersepsi, penyampaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran serta materi yang akan dipelajari.

Setelah kegiatan pendahuluan selesai dalam waktu 20 menit, selanjutnya masuk dalam kegiatan inti pembelajaran, guru mulai menerapkan model pembelajaran *inquiry learning*, yaitu dengan meminta peserta didik untuk mengamati tayangan video tentang kisah Nabi Zulkifli a.s. dengan harapan melalui tayangan video yang telah diberikan, peserta didik mendapatkan informasi tentang Beriman Kepada Rasul. Setelah menyimak video pembelajaran, peserta didik dipersilakan untuk menanyakan hal yang belum mereka pahami.

#### **c. Pengamatan**

Observasi dilakukan terhadap aktifitas guru dan aktifitas peserta didik.

Pengamatan dilakukan untuk merekam semua kemampuan kognitif tentang materi Beriman Kepada Rasul dan aktifitas belajar peserta didik dan kegiatan guru. Aspek-aspek kognitif yang diamati terhadap kegiatan peserta didik adalah:

- 1) Peneliti mengamati keaktifan peserta didik dalam mendiskusikan materi dengan teman kelompoknya.
- 2) Peneliti mengamati peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapi.
- 3) Peneliti mengamati keterampilan peserta didik dalam menjelaskan alasan gambar yang ditempel pada papan tulis.
- 4) Peneliti mengamati keterampilan peserta didik dalam memahami materi.
- 5) Peneliti mengamati kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan materi yang dicapai selama pembelajaran

Hasil pengamatan yang didapatkan oleh peneliti terhadap keterampilan peserta didik pada siklus kedua adalah sebagai berikut:

- a) Penelitian siklus II ini dilaksanakan pada hari Kamis, 08 Agustus 2022.
- b) Peserta didik mulai mampu menyelesaikan tugas dengan baik karena model pembelajarannya sudah mereka pahami. Sehingga pelaksanaan pembelajaran tes kognitif bisa terlaksana dengan baik dan nilai peserta didik banyak yang tuntas.
- c) Peserta didik mulai aktif dan berani bertanya, baik secara individu maupun kelompok ketika mereka melaksanakan diskusi.
- d) Peserta didik sudah bisa memaksimalkan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas.
- e) Peserta didik sudah bisa fokus dengan materi dan pengerjaan tugas.

Nilai hasil belajar peserta didik dalam siklus II diambil dari nilai tes kognitif peserta didik pada akhir siklus dengan sebanyak 10 butir soal. Nilai akhir siklus II dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai Post Test Aspek Kognitif Pelajaran PAI Siklus II

No.	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan
1.	A. Andri Syam	75	90	T
2.	A. Fahzar	75	80	T
3.	A. Farhan	75	80	T
4.	A. Nuraidilah	75	80	T
5.	Adelia Azzahra	75	90	T
6.	Afifah Adawia	75	80	T
7.	Ahlan Albab	75	70	TT
8.	Alhif Shaban	75	80	T
9.	Aliyah Nur Tenaedi	75	80	T
10.	A. Alifyah Putri	75	85	T
11.	Annisa Azzahra	75	80	T
12.	Arifah Mudjizatillah	75	70	TT
13.	Aulia Wulandari	75	80	T
14.	Auliyah Rahayu	75	95	T
15.	Erlangga Azis	75	70	TT

Sumber: Data Peneliti, 2023

Dari data di atas ada 1 peserta didik yang belum mencapai nilai 75 dan 16 peserta didik yang mendapat nilai di atas 75. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *inquiry learning* yang diterapkan oleh peneliti telah berhasil

meningkatkan pemahaman dan keaktifan peserta didik dalam mempelajari kisah nabi. Bentuk kognitif tes dalam pembelajaran kelompok kecil materi pokok PAI yang dilakukan oleh peserta didik dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

Tabel 5. Perbandingan Hasil Tes Akhir pada Tahap Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No.	Pelaksanaan Siklus	Rata-Rata	Persentase Tuntas
1.	Pra siklus	71	35%
2.	Siklus I	74	71%
3.	Siklus II	81	96%

Sumber: Data Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil observasi dan nilai tes akhir siklus II, bahwa model pembelajaran *inquiry learning* ini mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi kisah nabi. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan dalam keaktifan, antusias dan nilai tes kognitif peserta didik dibandingkan pada kegiatan prasiklus dan siklus I. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang telah dicapai, dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi dan hasil belajar disebabkan karena proses pembelajaran yang menyenangkan, ini bisa dilihat dari antusias peserta didik yang muncul ketika pembelajaran dilakukan secara berkelompok dan peserta didik bisa

belajar saling menghargai dan bertanggungjawab satu sama lain. Dengan demikian peserta didik mampu berpikir bahwa teman dalam satu kelompok atau pasangannya yang harus saling bekerjasama untuk mendapatkan hasil yang lebih tinggi. Simpulan yang diperoleh dari hasil analisis data siklus I dan siklus II maka diperoleh bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry learning* pada materi kisah nabi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat meningkatkan hasil belajar Peserta Didik Kelas IV SD Inpres 12/79 Bulu Tempe.

## PENUTUP

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka diharapkan para guru

pada umumnya, khususnya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam melaksanakan pembelajaran juga dapat menggunakan model pembelajaran *inquiry learning*.

Guru-guru harus dapat mengenali dan menggunakan berbagai media, metode strategi dan/atau model pembelajaran, sehingga mempunyai banyak pilihan untuk diterapkan sesuai dengan materi dan/atau kompetensi dasar, karakteristik peserta didik serta ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah.

Artikel ini dapat diselesaikan berkat dukungan dari kolega Dosen Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara.  
Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara.  
Purwanto, N. (2007). *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.  
Suparno, P., Rohandi, R., Sukadi, G., & Kartono, S. (2002). *Reformasi Pendidikan: Sebuah Rekomendasi*. Kanisius.

Program Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, yang telah membantu menunjukkan literatur seputar Pendidikan Agama Islam di Pendidikan Dasar. Ucapan terima kasih pula atas kontribusi mereka dalam memberikan arahan dan saran yang menjadi landasan kokoh bagi pembahasan dalam artikel ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Syofian, F. A. (2021). *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. PPG Daljab.  
Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Group.  
Usman, M. U. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya.  
Warsito, B. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Surya Pena Gemilang.